

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dibagi menjadi gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus. Data umum menampilkan karakteristik responden yaitu : Nama, umur, jenis kelamin, alamat tempat tinggal. Data khusus adalah data tentang hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di dusun songo desa songowareng kecamatan bluluk kabupaten lamongan.

1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dusun songo desa songowareng kecamatan bluluk kabupaten lamongan. Luas wilayah desa songowareng sekitar 229,12 Ha. Yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun songo, wareng, putuk, balongrejo, jarak tempuh desa songowareng ke kota kecamatan 5 km, sedangkan jarak tempuh ke kota kabupaten sejauh 35 km dan jarak tempuh ke kota provinsi sejauh 60 km, batas wilayah desa sumber tanggul : sebelah utara perbatasan dengan desa primpen, sebelah barat: berbatasan dengan desa cangkring, sebelah timur: berbatasan dengan desa sumbergondang, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa kuwurejo.

1.2 Hasil penelitian

4.2.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Tanggal 10 Mei 2020

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Prosentase
1	60-65	14	38.9
2	66-70	19	52.8
3	71-74	3	8.3
	Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 66-70 tahun sebanyak 19 responden (52,8%) (Arikunto, 2010).

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Tanggal 10 Mei 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	13	36.1
2	Perempuan	23	63.9
	Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (63,9) (Arikunto, 2010).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Tanggal 10 mei 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak Sekolah	23	63.9
2	SD	8	22.2
3	SMP	2	5.6
4	SMA	3	8.3
Jumlah		36	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tidak sekolah sebanyak 23 responden (63,9) (Arikunto, 2010).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Tanggal 10 mei 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak bekerja	19	52.8
2	Petani	17	47.2
Jumlah		36	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 19 responden (52,8) (Arikunto, 2010).

3.2.2 Data Khusus

1. Tabel frekuensi dukungan sosial pada lansia

Tabel 4.5 Tabel Dukungan Sosial pada Lansia di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Tanggal 10 mei 2020

No	Dukungan sosial	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	24	66.7
2	Cukup	12	33.3
	Jumlah	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas didapatkan sebagian besar responden kategori baik 24 responden (66,7%) (Arikunto, 2010).

2. Tabel frekuensi depresi pada lansia

Tabel 4.6 Tabel Depresi pada Lansia di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Tanggal 10 mei 2020

No	Depresi	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak Depresi	18	50.0
2	Depresi Ringan	11	30.6
3	Depresi sedang	7	19.4
	Jumlah	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas didapatkan setengah dari responden kategori tidak depresi 18 responden (50,0%) (Arikunto, 2010).

3. Hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia

Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lansia di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Tanggal 10 Mei 2020

No	Dukungan Sosial	Depresi								p-values
		Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi sedang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Baik	12	50,0	8	33,3	4	16,7	24	100	.830
2	Cukup	6	50,0	3	25,0	3	25,0	12	100	
Total		18	50,0	11	30,6	7	19,4	36	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari total 36 responden mendapatkan dukungan sosial baik dengan hasil 24 responden mendapatkan dukungan hasial baik, 12 responden tidak depresi (50,0%), 8 responden mengalami depresi ringan (33,3%), dan 4 responden mengalami depresi ringan (16,7%).

Hasil uji spearman's rho pada dukungan sosial dengan depresi didapatkan hasil $p=0,830 > (\alpha)=0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dukungan sosial pada lansia di dusun songo desa songowareng kecamatan bluluk kabupaten lamongan

Hasil penelitian dukungan sosial didapatkan pada tabel 4.5 menunjukkan kategori baik paling tinggi dari kategori cukup. Di kategori baik didapatkan 24 responden dengan presentase (66,7%), kemudian dikategori cukup didapatkan 12 responden dengan prosentase (33,3%).

Berdasarkan tabulasi kuisioner nilai rata-rata parameter tertinggi terdapat pada parameter dukungan penghargaan sebesar (82,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia merasa dihargai dan diperhatikan oleh tetangga sekitar, dukungan sosial yang baik merupakan hal yang penting untuk kehidupan lansia, dalam penelitian ini dukungan sosial sebagian besar baik. Hal inilah yang membuat para lansia tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga jarang merasakan khawatir, dengan adanya dukungan sosial, lansia akan berfikir bahwa mereka masih dihargai dan dipedulikan oleh tetangga sekitar terutama dalam segi kesehatan. Hal tersebut tentunya akan membuat kesehatan lansia lebih terjaga, fikiran lebih tenang dan kualitas hidup lansia meningkat.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan faktor pertama yang mempengaruhi dukungan sosial pada lansia yaitu usia. Berdasarkan usia responden diperoleh data responden berusia 60-65 tahun sebanyak 14 responden (38,9%), usia 66-70 tahun sebanyak 19 responden (52,8%), dan usia 71-74 tahun sebanyak 3 responden (8,3%). Berdasarkan tabulasi silang antara usai responden dengan dukungan sosial diperoleh data 11 responden (30,6%) usia 60-65 mendapatkan dukungan sosial baik, 11 responden (30,6%) usia 66-70 tahun mendapatkan dukungan sosial baik, dan 2 responden (5,6%) usia 71-74 responden mendapatkan dukungan sosial baik. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola fikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya

tangkap pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik, teori tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia juga dapat terjadi menurunnya daya tangkap untuk memperoleh informasi yang didapatkan dari luar (Amelia, 2014).

Sesuai dengan teori Elisabeth BH (2010), usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang tinggi kedewasaannya, dan daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivai atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan (Chaplin, 2010).

Menurut Santrock (2002, h.520) dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau suatu kelompok. Dukungan sosial merupakan informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dukungan akan menjadi efektif apabila dukungan tersebut dinilai adekuat oleh individu penerima, dukungan sosial lebih berupa suatu pengalaman pribadi yang melibatkan penghayatan masing-masing individu. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian diatas ini menunjukkan bahwa responden memperoleh dukungan sosial dari tetangga sekitar dalam upaya meningkatkan kualitas hidup sehari-hari, dukungan yang diberikan berupa dukungan instrumental, informasi, emosional, penghargaan. Bentuk dukungan sosial yang diberikan membuat individu memiliki rasa nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Bentuk dukungan sosial berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

Menurut peneliti, sesuai yang dilakukan penelitian pada 36 responden menunjukkan bahwa responden selalu dihargai oleh teman-teman, dan tetangga sekitar, dukungan sosial yang diberikan pada lansia dimasa sekarang ini sangat penting untuk lansia dalam menjalani masa hidup, dengan dukungan sosial yang baik diberikan pada lansia dapat membuat lansia merasa nyaman dan lansia tidak merasa tidak dilantarkan.

4.2.2 Depresi pada Lansia di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk

Kabupaten Lamongan

Tabel Hasil penelitian depresi pada lansia didapatkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak depresi sejumlah 18 responden (50,0%). Sedangkan yang mengalami depresi ringan sebanyak 11 responden (30,6%). Dan yang mengalami depresi sedang sebanyak 7 responden (19,4%).

Faktor depresi yang pertama yaitu usia. Berdasarkan tabulasi silang usia dengan depresi pada lansia menunjukkan bahwa Usia 60-65 tahun dengan jumlah 14 responden didapatkan hasil 8 responden tidak depresi (57,1%), 3 responden mengalami depresi ringan (21,4%), dan 3 responden mengalami depresi sedang (21,4%). Usia 66-70 tahun dengan jumlah 19 responden didapatkan hasil 8 responden tidak depresi (42,1%), 8 responden mengalami depresi ringan (42,15), dan 3 responden mengalami depresi sedang (15,8). Usia 71-74 tahun dengan jumlah 3 responden didapatkan hasil 2 responden tidak depresi (66,75%), 0 atau tidak ada responden yang mengalami depresi ringan (0%), dan 1 responden mengalami depresi sedang (33,3%). Pada masa lanjut usia manusia mengalami kemunduran sensori, kesehatan, stamina dan kekuatan, sehingga berisiko tinggi terhadap terjadinya masalah psikologis seperti depresi. Sesuai dengan pendapat Pieter dan Lubis (2010) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor terjadinya depresi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kejadian depresi pada lanjut usia adalah faktor pendidikan, berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan depresi didapatkan hasil 23 responden tidak sekolah, diantaranya 10 responden tidak depresi (43,5%), 9 responden mengalami depresi ringan (39,1%), dan 4 responden mengalami depresi sedang (17,4%). Responden dengan pendidikan SD didapatkan jumlah 8 responden, diantaranya 5 responden tidak depresi (62,5%), 2 responden depresi ringan (25,0%), dan

1 responden depresi sedang (12,5%). Responden dengan pendidikan SMP didapatkan hasil dengan jumlah 2 responden, diantara 1 responden tidak depresi (50,0%), 0 atau tidak ada responden yang mengalami depresi ringan (0%), dan 1 responden mengalami depresi sedang (50,0%), Responden dengan pendidikan SMA didapatkan hasil sebanyak 3 responden, diantaranya 2 responden tidak depresi (66,7%), 0 atau tidak ada responden yang mengalami depresi ringan (0%), dan 1 responden mengalami depresi sedang (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah paling banyak mengalami depresi ringan (39,1%). hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi pendidikan maka lansia semakin bisa memahami keadaannya.

Menurut Notoadmojo (2010), pendidikan merupakan sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Menurut Chaplin (2010) bahwa depresi terjadi pada orang normal dan depresi merupakan suatu kemurungan, kesedihan, kepatahan semangat, yang ditandai dengan perasaan tidak sesuai, menurunnya kegiatan dan pesimisme menghadapi masa yang akan datang. Depresi dapat terjadi secara tunggal dalam bentuk mayor depresi atau dalam bentuk gangguan tipe bipolar. Depresi mayor merupakan suatu gangguan suasana hati atau mood yang membuat seseorang merasakan ketidak bahagiaan yang mendalam, kehilangan semangat, kehilangan nafsu makan, tidak bergairah, selalu mengasihani dirinya sendiri, dan selalu merasa bosan.

Depresi dan lanjut usia sebagai tahap akhir siklus perkembangan manusia. Masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lansia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti : kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, konflik dengan keluarga atau anak, atau kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi hidup seperti ini dapat memicu terjadinya depresi, apalagi tidak adanya media bagi lanjut usia untuk mencurahkan segala perasaan dan kegundahannya.

Menurut peneliti, para lansia yang mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan akan membuat lansia mendapatkan wawasan yang benar tentang pentingnya melakukan penanganan diri saat menghadapi proses menua sehingga tidak mengalami depresi.

4.2.3 Hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari total 36 responden, diketahui bahwa 24 responden mendapatkan dukungan sosial baik sebanyak 12 responden tidak depresi (50,0%), responden yang mengalami depresi ringan sebanyak 8 responden (33,3%), responden yang mengalami depresi sedang sebanyak 4 responden (16,7). Sedangkan 12 responden diketahui bahwa mendapatkan dukungan sosial cukup sebanyak 6 responden tidak depresi (50,0%), responden yang mengalami depresi ringan sebanyak 3 responden (25,0%), responden yang mengalami depresi sedang sebanyak 3 responden (25,0%).

Hasil uji spearman's rho pada dukungan sosial dengan depresi didapatkan hasil sebesar $p=0,830 > (\alpha)=0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Wicaksono dan Moch. Achwandi, yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Depresi pada Lansia di Desa Suwaluh Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain analitik kolerasional dengan pendekatan Cross Sectional. populasinya adalah semua lansia yang ada di Desa Suwaluh sebanyak 45 lansia dan yang memenuhi kriteria diteliti sebanyak 25 lansia. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dukungan sosial dan GDS (Geriatric Depression Scale). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan sosial sebanyak 17 responden (68%) dan yang mengalami depresi ringan sebanyak 12 responden (32%). Hasil uji Spearman Rho didapatkan nilai $p(0,291) > n(0,05)$ H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan dukungan sosial terhadap depresi pada lansia. Lansia bisa mengalami depresi karena terlalu memikirkan hal-hal yang negatif pada lingkungan sekitar, kejadian depresi pada

lansia bisa karena tinggalnya dirumah sendirian, kesedihan yang berkepanjangan, sering murung dan tidak mau bersosialisasi dengan teman, saudara atau tetangga disekitarnya.

Berdasarkan hasil diatas tidak terdapat dukungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, Depresi yang terjadi pada lanjut usia tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, banyak masalah persoalan hidup menimpa lanjut usia yang mengakibatkan depresi pada lanjut usia diantaranya masalah seperti : kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, konflik dengan keluarga atau anak, tinggal dirumah sendirian atau kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi hidup seperti ini dapat memicu terjadinya depresi.